

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul penelitian "Pengaruh Edukasi Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Pendidikan Seksualitas Pada Remaja di SMPN 18 Padang" maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata pengetahuan tentang pendidikan seksualitas sebelum diberikan edukasi melalui media audiovisual pada remaja di SMPN 18 Padang yaitu 9,23.
2. Rata-rata pengetahuan tentang pendidikan seksualitas sesudah diberikan edukasi melalui media audiovisual pada remaja di SMPN 18 Padang yaitu 12,23.
3. Terdapat pengaruh edukasi melalui media audiovisual terhadap pengetahuan tentang pendidikan seksualitas pada remaja di SMPN 18 Padang sebanyak 35 orang diperoleh melalui uji *paired t-test* yaitu 0,000.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini dengan melakukan edukasi melalui media lainnya, seperti video animasi atau bentuk media kreatif lainnya, yang disesuaikan dengan karakteristik remaja. Selain itu, disarankan untuk meneliti terkait dukungan keluarga atau lingkungan sekitar, yang juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman

remaja tentang pendidikan seksualitas secara lebih komprehensif.

2. Bagi Universitas Alifah Padang

Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah yang bermanfaat bagi mahasiswa keperawatan, khususnya dalam memperluas wawasan dan pemahaman terkait penerapan media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan seksualitas. Temuan ini juga dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada metode edukasi kesehatan berbasis media yang menarik dan efektif.

3. Bagi SMPN 18 Kota Padang

Diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan seksualitas, pihak sekolah dapat melibatkan kepala sekolah dan guru dalam penyebaran informasi serta mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis audiovisual ke dalam kurikulum. Pendekatan ini bersifat preventif, yaitu mencegah terjadinya perilaku berisiko dan kekerasan seksual melalui pemahaman yang benar, serta edukatif, yakni memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa agar dapat mengambil keputusan yang sehat dan bertanggung jawab. Sekolah juga disarankan untuk menjadwalkan edukasi pendidikan seksualitas secara berkala setiap semester, baik melalui media audiovisual maupun media lainnya, mengingat masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terkait topik ini.